

ABSTRAK

Kabupaten Aceh Tamiang yang beriklim tropis dengan suhu tinggi mencapai 31°C, curah hujan lebat, serta kelembaban mencapai 70-95%, dapat mempengaruhi kenyamanan dan daya tahan bangunan, khususnya pada fasad. Kondisi ini berisiko menyebabkan kerusakan pada fasad seperti, retak pada dinding, memudarnya cat akibat radiasi matahari, serta pertumbuhan jamur karena kelembaban tinggi. Oleh karena itu, penerapan arsitektur tropis menjadi penting untuk mengatasi tantangan tersebut melalui desain fasad yang mendukung sirkulasi udara, pencahayaan alami, dan perlindungan dari iklim ekstrem. Penelitian ini bertujuan menganalisis kesesuaian desain fasad empat kantor pemerintahan di Kabupaten Aceh Tamiang, yaitu Kantor Bupati, DPRK, BPKD, dan Kemenag, terhadap karakteristik arsitektur tropis. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, melalui observasi, wawancara, studi literatur, dokumentasi, dan analisis terhadap prinsip-prinsip arsitektur tropis, seperti orientasi bangunan, keberadaan bukaan, bentuk atap, tritisan lebar, penggunaan material lokal, serta vegetasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasad keempat bangunan tersebut telah sesuai dengan fasad arsitektur tropis, seperti orientasi bangunan yang optimal untuk sirkulasi udara, penggunaan material lokal, dan desain atap yang sesuai untuk iklim tropis. Tingkat kesesuaiannya bervariasi dengan tertinggi kantor BPKD mencapai 100%. Keefektifan fasadnya juga sangat baik dalam mengatasi kondisi iklim tropis di Aceh Tamiang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang penerapan arsitektur tropis dan menjadi acuan bagi perencanaan bangunan di daerah beriklim tropis lainnya.

Kata kunci: Iklim tropis, Arsitektur tropis, Kantor pemerintahan